



## Peran Investasi, Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi

Andika Zia Ulhak<sup>1\*</sup>, Siti Hodijah<sup>2</sup>, Candra Mustika<sup>3</sup>, Siti Hodijah<sup>4</sup>, Nurhayani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jambi

\*Corresponding author, email; [andikaulhak202@gmail.com](mailto:andikaulhak202@gmail.com), [sitihodijah@unja.ac.id](mailto:sitihodijah@unja.ac.id), [candra.mustika@yahoo.com](mailto:candra.mustika@yahoo.com), [nurhayani@unja.ac.id](mailto:nurhayani@unja.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Agustus 2025

Revised September 2025

Accepted December 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

#### Keywords:

Investment, Capital Expenditure, Locally Generated Revenue (PAD), Economic Growth, Panel Data, Jambi Province.

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Andika Zia Ulhak, Siti Hodijah, Candra Mustika, Siti Hodijah, Nurhayani” Peran Investasi, Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi” *Journal of Sharia Economics* 7, No. 2 Dec: 2025

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of investment, capital expenditure, and locally generated revenue (PAD) on economic growth in Jambi Province during the period of 2019–2024. Economic growth is measured through the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices (ADHK) of 2010. The independent variables in this study include investment (domestic and foreign investment), government capital expenditure, and locally generated revenue. This research employs a quantitative approach using panel data analysis combining time series and cross-sectional data from all districts and cities in Jambi Province. The data were obtained from official institutions such as the Central Bureau of Statistics (BPS), the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK), and the Investment Coordinating Board (BKPM). Data analysis was conducted using panel data regression methods, involving three model tests: the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM), along with the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests to determine the most appropriate model. The results indicate that investment, capital expenditure, and PAD each have a positive effect on economic growth in Jambi Province, both partially and simultaneously. Increased investment contributes to production capacity expansion and job creation; government capital expenditure supports the provision of public infrastructure and economic efficiency; while PAD enhances the fiscal capacity of local governments to finance sustainable development. Simultaneously, these three variables significantly influence GRDP growth, highlighting the synergy between fiscal policy and investment activities in strengthening Jambi’s economic structure. The findings emphasize the importance of optimizing public and private investment, improving the effectiveness of capital expenditure, and enhancing local fiscal independence to support inclusive and sustainable economic growth.*

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makroekonomi utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik secara nominal maupun riil. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan memiliki keterkaitan erat dengan penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan kesejahteraan (Todaro & Smith, 2020). Oleh karena itu, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah menjadi agenda strategis dalam kebijakan pembangunan regional.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama pada sektor perkebunan, pertambangan, dan kehutanan. Potensi tersebut menjadikan perekonomian Jambi berkembang cukup dinamis. Namun demikian, ketergantungan yang relatif tinggi terhadap sektor primer menyebabkan struktur ekonomi daerah menjadi kurang resilien terhadap guncangan eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas global dan krisis ekonomi. Keberhasilan pembangunan daerah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola investasi dan belanja publik secara efektif untuk memperkuat struktur ekonomi (Winarni et al., 2020).

Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) Provinsi Jambi selama periode 2019–2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, PDRB ADHK tercatat sebesar Rp149,11 triliun, kemudian mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2021 hingga 2022, perekonomian Jambi mulai pulih dan mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi, didorong oleh membaiknya harga komoditas unggulan serta meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi. Pada tahun 2023 dan 2024, pertumbuhan ekonomi tetap berada pada tren positif meskipun dengan laju yang lebih moderat, menandakan bahwa perekonomian daerah telah memasuki fase stabilisasi menuju pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan daerah, **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat kemandirian fiskal

pemerintah daerah. Perkembangan PAD Provinsi Jambi selama periode 2019–2024 menunjukkan pola fluktuatif, dengan penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi, kemudian diikuti peningkatan signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Lonjakan PAD pada tahun 2024 mengindikasikan keberhasilan pemerintah daerah dalam memperbaiki tata kelola keuangan, mengoptimalkan pajak dan retribusi daerah, serta memanfaatkan potensi ekonomi lokal secara lebih efektif. Peningkatan PAD memberikan ruang fiskal yang lebih besar bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik.

Selain PAD, **belanja modal** merupakan instrumen fiskal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan infrastruktur dan sarana pendukung aktivitas ekonomi. Realisasi belanja modal Pemerintah Provinsi Jambi selama periode 2019–2024 menunjukkan adanya penurunan signifikan pada masa pandemi akibat refocusing anggaran, kemudian kembali meningkat pada tahun 2023 dan 2024. Peningkatan belanja modal tersebut mencerminkan upaya pemerintah daerah untuk kembali mempercepat pembangunan infrastruktur dan mendukung pemulihan ekonomi. Secara teoritis, belanja modal memiliki efek pengganda terhadap perekonomian, meskipun dampaknya cenderung bersifat jangka menengah hingga panjang (Mahmudi, 2010).

Di sisi lain, **investasi**, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, mendorong alih teknologi, serta memperluas kesempatan kerja (Mankiw, 2000). Realisasi investasi di Provinsi Jambi selama periode 2019–2024 menunjukkan tren yang fluktuatif, dengan penurunan tajam pada tahun 2020 dan peningkatan signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Lonjakan investasi pada tahun 2024, terutama dari PMA, mengindikasikan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi daerah.

Meskipun PAD, belanja modal, dan investasi terus menunjukkan perkembangan yang positif, kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah belum sepenuhnya jelas dan konsisten. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian empiris yang menganalisis pengaruh investasi, belanja modal, dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur ekonomi regional serta menjadi dasar perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel yang merupakan kombinasi antara data runtut waktu dan data silang dengan periode pengamatan tahun 2019–2024. Unit analisis mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data diperoleh dari instansi resmi pemerintah, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan, serta Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan PDRB, sedangkan variabel independennya meliputi investasi, belanja modal, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh investasi, belanja modal, dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Model estimasi yang digunakan meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) secara berurutan.

Untuk memastikan validitas hasil estimasi, penelitian ini juga menerapkan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh investasi, belanja modal, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dilakukan analisis regresi data panel dengan pendekatan **Pooled EGLS (cross-section random effects)**. Pemilihan model random effect didasarkan pada hasil pengujian pemilihan model yang menunjukkan bahwa model ini paling tepat dalam menangkap variasi pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota selama periode pengamatan tahun 2019–2024. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak **EViews 12** dengan jumlah observasi sebanyak 66 data panel seimbang yang mencakup 11 kabupaten/kota.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6217,961 mengindikasikan adanya tingkat pertumbuhan ekonomi dasar yang tetap terjadi meskipun tanpa pengaruh investasi, belanja modal, dan PAD. Kondisi ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh variabel fiskal daerah, tetapi juga oleh faktor lain di luar model, seperti konsumsi rumah tangga, aktivitas perdagangan antarwilayah, serta transfer fiskal dari pemerintah pusat.

Secara parsial, variabel **investasi** memiliki koefisien positif sebesar 0,001208, namun tidak signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas 0,8038. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi belum memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode penelitian. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh lambatnya realisasi investasi, konsentrasi investasi pada sektor padat modal, serta terbatasnya efek pengganda terhadap perekonomian lokal dalam jangka pendek.

Variabel **belanja modal** menunjukkan koefisien negatif sebesar -2,086461 dan tidak signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas 0,8030. Temuan ini mengindikasikan bahwa belanja modal pemerintah daerah belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Secara empiris, belanja modal cenderung memerlukan waktu sebelum menghasilkan dampak ekonomi, sehingga pada jangka

pendek lebih bersifat sebagai beban anggaran dibandingkan sebagai pendorong pertumbuhan.

Sebaliknya, variabel **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 63,65628 dan nilai probabilitas 0,0001. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui PAD memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan teori keuangan publik yang menyatakan bahwa kemandirian fiskal daerah memperkuat kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan yang berorientasi pada peningkatan aktivitas ekonomi.

Secara simultan, hasil **uji F** menunjukkan bahwa investasi, belanja modal, dan PAD secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0000 menandakan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis. Sementara itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,2462 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 24,62% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti tenaga kerja, inflasi, dan perdagangan eksternal.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa **PAD merupakan instrumen paling efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah**, sehingga pemerintah daerah perlu mengoptimalkan pengelolaan PAD melalui peningkatan kinerja pajak daerah, retribusi, serta pemanfaatan aset daerah secara produktif. Di sisi lain, efektivitas belanja modal perlu ditingkatkan dengan mengarahkan anggaran pada proyek-proyek yang berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, perbaikan iklim investasi menjadi penting agar investasi yang masuk mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data panel yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel investasi, belanja modal, dan Pendapatan Asli

Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Namun secara parsial, hanya PAD yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dan belanja modal belum memberikan pengaruh yang berarti selama periode penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD masih menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sementara efektivitas belanja modal dan realisasi investasi perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih besar. Dengan demikian, kemandirian fiskal daerah melalui peningkatan PAD terbukti mampu memperkuat kapasitas pembangunan ekonomi daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. 2025. "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019–2024 (ADHK 2010). Jambi: BPS Provinsi Jambi."
- kemenkeu. 2024. "Pendapatan Asli Daerah (PAD) PROVINSI JAMBI."
- . 2025. "Belanja Modal Provinsi Jambi."
- Mahmudi. 2010. "Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN."
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. 1989. "Public Finance in Theory and Practice. New York: McGraw-Hill."
- N. GREGORY MANGKIW. 2000. *Teori Makroekonomi*. Penerbit Erlangga.
- Oates, W. E. 1999. "An Essay on Fiscal Federalism." *Journal of Economic Literature*, 37(3), 1120–1149."
- Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."
- Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. 2020. *Economic Development. Thirteenth Edition. Pearson*. <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>.
- Winarni, Esti, Abdul Aziz Ahmad, and Suharno Suharno. 2020. "Pengaruh Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2): 447.<https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.946>.